

ABSTRAK

Sabrina Muthia Dina. *Analisis Meningkatnya Permohonan Isbat Nikah di Pengadilan Agama Kuala Kapuas.* Skripsi, Pembimbing: Dr. H. Rahmat Fadillah, S.H.I., M.H. Pada Program Studi Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2026.

Kata Kunci: Analisis, Meningkatkan, Isbat Nikah.

Perkawinan yang tidak dicatatkan secara resmi masih menjadi persoalan dalam hukum keluarga di Indonesia. Hal ini terlihat dari meningkatnya permohonan isbat nikah di Pengadilan Agama Kuala Kapuas, yang menunjukkan bahwa praktik perkawinan tidak tercatat terdapat di tengah masyarakat. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prosedur isbat nikah di Pengadilan Agama Kuala Kapuas, faktor-faktor yang menyebabkan meningkatnya permohonan isbat nikah, serta perspektif hukum Islam terhadap faktor-faktor tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian hukum empiris (field research) dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang dilaksanakan di wilayah yurisdiksi Pengadilan Agama Kuala Kapuas dan Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Selat. Informan penelitian terdiri atas pemohon isbat nikah, hakim, panitera, panitera muda permohonan Pengadilan Agama Kuala Kapuas, dan Kepala KUA Kecamatan Selat. Data dikumpulkan melalui wawancara dan dokumentasi, diolah melalui editing dan sistematisasi data, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa prosedur isbat nikah di Pengadilan Agama Kuala Kapuas dilaksanakan melalui tahapan pendaftaran, pemeriksaan persidangan terhadap rukun, syarat, alat bukti, dan saksi, hingga penetapan hakim sebagai dasar pencatatan perkawinan di Kantor Urusan Agama (KUA), serta didukung oleh layanan sidang keliling untuk mempermudah akses masyarakat. Peningkatan permohonan isbat nikah dipengaruhi oleh kebutuhan administratif, kemudahan pelaksanaan sidang keliling, dan kerja sama lintas sektoral melalui kegiatan sosialisasi. Berdasarkan perspektif hukum Islam, faktor-faktor tersebut sejalan dengan tujuan *maqashid al-syari'ah* dalam mewujudkan kemaslahatan melalui perlindungan hak-hak keluarga, di mana kebutuhan administratif menunjukkan pentingnya pencatatan perkawinan sebagai upaya pencegahan kemudharatan, sedangkan sidang keliling dan kegiatan sosialisasi merupakan implementasi *siyasah syar'iyah* yang mempermudah akses pelayanan hukum serta meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pencatatan perkawinan sehingga mendukung terwujudnya kepastian hukum sesuai dengan nilai-nilai hukum Islam.